

# Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar

Shofwa Nursiniah<sup>1</sup>, Rusmiati Aliyyah<sup>2</sup>

[nursiniahshofwa@gmail.com](mailto:nursiniahshofwa@gmail.com), [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FAIPG  
Universitas Djuanda Bogor

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran dan tantangan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di tingkat dasar. Program Dana BOS menyediakan bantuan sekolah dengan tujuan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan beban bagi orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur terhadap 15 guru di Sekolah Dasar Negeri 02 Cigombong. Analisis data menggunakan metode kuasi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis menemukan empat tema utama : urgensi dana BOS, mengelola dana BOS yang tepat, tantangan dalam mengelola dana BOS, dan manfaat dari adanya dana BOS bagi sekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepentingan dana BOS yaitu sebagai sumber pendanaan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tunjangan operasional sekolah, peningkatan terhadap akses sumber daya pendidikan, fasilitas, dan ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas di sekolah. Adapun tantangan terkait pengelolaan dan distribusi dana memerlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

**Kata Kunci :** Urgensi dana Bos, Pengelolaan, tantangan, manfaat dana BOS.

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional memuat dalam pasal 6 ayat 1 bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah dalam menjamin pelaksanaan kewajiban belajar minimal pada tingkat pendidikan dasar tanpa biaya. Sementara itu, ayat 3

menjelaskan bahwa negara bertanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban belajar ini melalui lembaga pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran krusial dalam perkembangan negara, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi seluruh warga Indonesia untuk dapat berkompetisi secara efektif (Aliyyah et al., 2017).

Dana Bantuan Operasional Sekolah atau BOS merupakan sumber dana yang utamanya digunakan untuk membiayai pengeluaran nonpersonalia pada satuan pendidikan dasar dan menengah dalam pelaksanaan program wajib belajar. Selain itu, dana ini dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan (Sjioen & Ludji, 2020). Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pelaksanaannya, distribusi dan manajemen dana BOS harus mengikuti pedoman yang tertuang dalam Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS, yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, yang merupakan kementerian teknis yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan manajemen program BOS (Widyatmoko & Suyatmini, 2017). Menurut (Fitri, 2014) menjelaskan bahwa manajemen adalah kombinasi ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan program dana Bantuan Operasional Sekolah dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola dana dan segala sumber daya yang terlibat dalam program tersebut. Menurut (Halik et al., 2018) perencanaan dan penggunaan dana BOS oleh kepala sekolah tertentu akan sangat dipengaruhi oleh pengembangan sekolah secara menyeluruh, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Ke depannya, Program BOS diharapkan tidak hanya bertujuan untuk menjaga ketersediaan Alat Peraga dan Kelengkapan (APK), melainkan juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, dengan peningkatan biaya satuan BOS yang cukup besar, program ini

dianggap sebagai elemen kunci dalam mewujudkan pendidikan gratis di tingkat pendidikan dasar (Giselda & Aliyyah, 2009).

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diberikan ke berbagai sekolah, baik yang diurus oleh pemerintah maupun swasta, guna mendukung pembiayaan beragam kebutuhan operasional sekolah. Bantuan ini melibatkan pembayaran gaji bagi guru dan karyawan, penyediaan kebutuhan pembelajaran seperti buku dan peralatan tulis, serta pembiayaan untuk keperluan lain seperti listrik, air, dan pemeliharaan bangunan sekolah. Pencairan Dana BOS dilaksanakan oleh bendahara sekolah setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, dan dapat dilakukan sesuai kebutuhan dengan tetap menjaga saldo minimum yang telah ditentukan sesuai peraturan yang berlaku. Manajemen Dana BOS diinginkan agar dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel, yang berarti bahwa pengelolaan dana tersebut diketahui oleh semua pihak yang terlibat di lingkungan sekolah. Pengelolaan secara akuntabel yaitu di dalam pengelolaan dana BOS, sekolah dapat mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana BOS kepada pemerintah dan masyarakat. Pentingnya transparansi dan akuntabel dalam penggunaan dana BOS merupakan salah satu cara untuk menjalankan program dana BOS dengan lancar dan mendapatkan kepercayaan dari pihak terkait serta masyarakat sekitar karena, masyarakat sebagai para penting dalam pelaksanaan pendidikan. Akuntabilitas dalam manajemen pendanaan pendidikan di sekolah berarti, bahwa penggunaan dana sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Fitri, 2014).

Penyelenggaraan transparansi dan akuntabel dalam keuangan sekolah dan penggunaan dana BOS sudah berjalan dengan baik. Sekolah menggunakan dana BOS sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dan sekolah. Pengelola menggunakan dana BOS untuk perbaikan fasilitas sekolah, membiayai siswa yang kurang mampu, dan memberikan beasiswa. Adapun membeli peralatan yang dibutuhkan di kelas seperti buku alat tulis dan yang lainnya. (Muryati, 2016) dalam penjelasannya, klasifikasi biaya pendidikan mencakup aspek-aspek tertentu, seperti biaya

langsung (direct cost), biaya tidak langsung (indirect cost), biaya pribadi (private cost), dan biaya sosial (social cost) dalam bentuk moneter maupun non-moneter. Pengelola secara teratur menyusun laporan keuangan dengan keterbukaan dan sering berdiskusi dengan kepala sekolah serta rekan guru. Oleh karena itu, tanggung jawab pengelolaan dana BOS, yang dipegang oleh Bendahara Sekolah, telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat dan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan pendalaman pendahuluan, melalui wawancara dengan Bendahara BOS dan operator sekolah diperoleh informasi tentang SD Negeri 02 Cigombong. Dalam pelaksanaan program Dana BOS di SD Negeri 02 Cigombong hanya mengalami hambatan yaitu dalam pelaporannya. Keterlambatan penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu kendala yang dihadapi. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan sumber dana, sehingga keterlambatan pencairan dana BOS dapat menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Permasalahan lain yang dihadapi yakni dalam pelaporannya di waktu yang sangat singkat. Akdon (2009:204) menyatakan, "Laporan adalah komunikasi objektif dan teratur mengenai informasi fakta yang melayani tujuan manajemen" (Sulfiati et al., 2010). Dalam penggunaan dana BOS untuk kegiatan sekolah, pengelola di SD Negeri 02 Cigombong selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru lainnya. Pengelola pun sering terbuka dalam pemasukan dan pengeluaran dana BOS di sekolah, agar guru atau masyarakat lain tidak menilai buruk terhadap bendahara sekolah. (Setiawan, 2017) menyatakan realitas di lapangan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah berkualitas adalah sekolah-sekolah yang mendapatkan dukungan keuangan signifikan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), manajemen yang efektif terhadap dana BOS, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS, dan keuntungan yang diperoleh sekolah dari adanya dana BOS.

## METODE PENELITIAN

### 1.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian sederhana, serta menggunakan pendekatan eksploratori (*exploratory approach*). Metode eksploratori adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu yang belum diketahui. (Pontoh et al., 2017) menguraikan bahwa pendekatan eksploratori dalam penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami dan menemukan kemungkinan-kemungkinan tambahan terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam pendekatan eksploratori, peneliti tidak perlu merinci atau menjelaskan realitas yang sedang dikaji seperti yang dilakukan dalam metode deskriptif, dan tidak melibatkan proses uji coba. Penggunaan metode kualitatif ini dipilih dengan tujuan agar data yang diperoleh memiliki kedalaman dan makna yang lebih, sehingga mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan beragam sumber data, sebagaimana dijelaskan oleh (Aliyyah et al., 2017), yang menyatakan bahwa studi kasus dapat memanfaatkan enam jenis sumber data, seperti dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap pengelolaan dana BOS, mengeksplorasi urgensi dana tersebut, mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaannya, serta merinci manfaat yang dihasilkan dari keberadaan dana BOS. Penelitian juga bertujuan untuk menggambarkan situasi aktual terkait pengelolaan dana BOS dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pengelolaannya di SDN 02 Cigombong. Langkah-langkah utama dalam prosedur penelitian melibatkan (1) penentuan pertanyaan penelitian, (2) pelaksanaan metode penelitian dan pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) pelaporan hasil penelitian.

### 1.2 Peserta

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 orang guru, 9 guru sebagai wali kelas dan 6 sebagai guru mata pelajaran di satu kota BOGOR. Peneliti menggunakan teknik dengan cara survei langsung ke sekolah (observasi) dan wawancara secara online

melalui google form. Data deskriptif mengenai karakteristik demografi termasuk gender, lama mengajar dan tingkat pendidikan disajikan pada Meja 2.

**Meja 2.** Profil responden

Profil responden	Frekuensi	Disajikan (%)
Jenis kelamin		
Wanita	10	66 %
Pria	5	33 %
Bertahun-tahun mengajar		
1- 5 Tahun	5	33 %
6–10 Tahun	2	13 %
11–15 Tahun	4	26 %
16–20 Tahun	3	20 %
20 Tahun ke atas	1	6 %
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	14	93 %
Magister	0	0 %
Dokter	1	6 %

### 1.3 Pengumpulan data

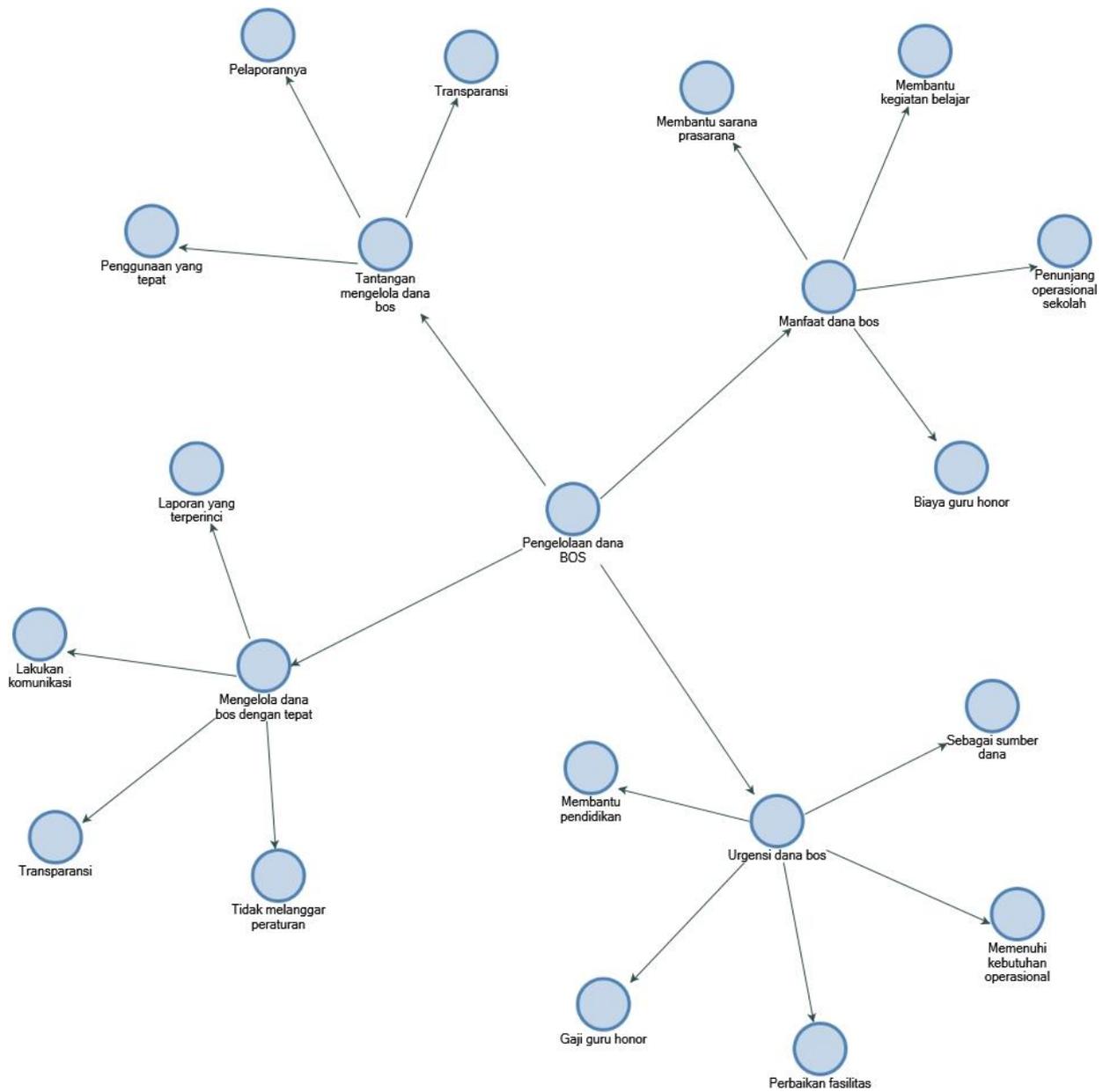
Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung dan melalui google form terhadap 15 guru SDN Cigombong 02 di satu kota wilayah kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Terdiri dari 15 orang guru menyatakan urgensi dari adanya dana BOS untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah juga sangat membantu pendidikan dan bisa mensejahterakan guru. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan konsep pencarian informasi dan perolehan makna tentang pengelolaan dana BOS.

Wawancara dilakukan selama 10 hari mulai tanggal 22 november s/d 1 desember 2023, wawancara langsung dilaksanakan selama 30 - 60 menit. Sebelum wawancara peneliti memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada responden serta menjamin untuk jawaban responden akan aman kerahasiaannya. Selanjutnya membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali hasil rekaman wawancara, mendengarkan ulang secara seksama, kemudian menuliskan kalimat-kalimat sesuai yang ada di dalam rekaman hasil wawancara tersebut untuk membuat kode berdasarkan tema.

#### ***1.4 Analisis Data***

Peneliti memanfaatkan metode analisis data deduktif dan tematik. Pendekatan deduktif dan tematik merupakan salah satu strategi dalam menganalisis data dengan maksud untuk mengenali pola dan menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Program NVivo 12 memfasilitasi pengkodean dan penyusunan penelitian. Data wawancara yang sudah terkumpul dimasukkan ke dalam node dan permasalahan-permasalahan di kelompokkan ke dalam node tertentu. Peta tematik menggambarkan pengelolaan konsep dari berbagai tingkatan serta potensi interaksi antar konsep yang kemudian diperluas. Tim analisis secara cepat membahas setiap kode, menyusun penelitian, dan mengintegrasikan antar kode guna menyederhanakan setiap konsep. Pendekatan deduktif ini mempermudah pengidentifikasian tema-tema yang diungkapkan oleh

responden sebagai tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (lihat gambar 1).



**Gambar 1.** Hasil analisis data persepsi guru terhadap penerapan kurikulum mandiri pada masa pandemi COVID-19 (menggunakan NVivo 12).

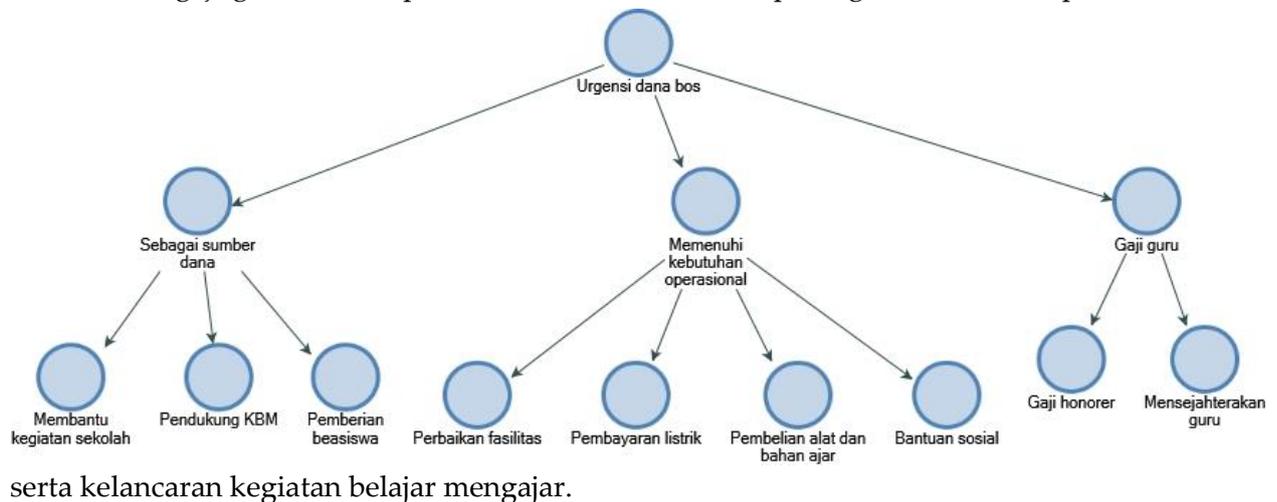
Peneliti menguji integritas selama penelitian. Mereka memulai dengan membuat instrumen pengumpulan data berdasarkan tinjauan literatur yang relevan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecheckkan untuk memeriksa integritas data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Urgensi adanya dana BOS

Tiga subtema urgensi dari adanya dana BOS bagi sekolah adalah pertama sebagai sumber dana, kedua memenuhi kebutuhan operasional dan ketiga untuk gaji guru honor. [Gambar 2](#) menggambarkan urgensi dari adanya dana BOS.

Berdasarkan [Gambar 2](#) pentingnya keberadaan dana BOS sangat signifikan dalam mendukung kelangsungan operasional sekolah. Dana BOS memiliki peran sentral sebagai sumber utama untuk mencukupi kebutuhan operasional sekolah dan memberikan tambahan dana untuk gaji guru honor, perbaikan fasilitas sekolah, peningkatan kualitas pendidikan,



**Gambar 2.** Urgensi adanya dana BOS

Pentingnya dana bos bagi sekolah sebagai sumber dana kegiatan sekolah, dapat membantu kebutuhan operasional sekolah dan untuk penggajian guru serta gaji para karyawan di sekolah. Hal ini dapat membantu semua kebutuhan yang ada di sekolah serta dapat meringankan proses pembelajaran di kelas. Beberapa guru menyatakan :

*Mungkin dari dana bos itu sangat dibutuhkan sekali untuk sekolah, karena tanpa adanya dana bos sekolah ini ngga akan berjalan. Bener-bener bensin nya sekolah itu*

*dana bos, jadi dana bos itu kalo misalkan telat cair aja terasa dampaknya terhadap sekolah kita ngga bisa berjalan. Contohnya gini, sekolah kan ngga boleh memungut dana dari siswa atau yang lainnya dalam bentuk apapun itu gaboleh. Di dalam peraturan makanya kalo dana bos itu terlambat yak ngga berjalan. Misalkan guru mau mengajar tinta spidol tidak ada, mau gimana gitukan. Jadi kita itu bersumber pada dana bos, mengenai pelaporan dengan berkembangnya teknologi zaman sekarang itu pelaporan dana bos itu sangat-sangat dipermudah dengan adanya ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). (Guru 1)*

*Sepengetahuan saya adanya dana bos bagi sekolah untuk mendanai infrastruktur sekolah dan kebutuhan untuk proses pembelajaran.(Guru 15)*

*Pemenuhan kebutuhan operasional sekolah, pemberian gaji guru dan karyawan sekolah, pembelian alat dan bahan ajar, pemberian beasiswa atau bantuan sosial dll.(Guru 14)*

Selanjutnya adanya dana BOS untuk memenuhi kebutuhan sekolah serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan sekolah agar berfungsi secara maksimal. Dana BOS juga dapat menjadi pemasukkan dana tambahan bagi pengembangan sekolah, serta dapat mengurangi biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang tua siswa. Beberapa guru menyatakan :

*Bantuan Operasional Sekolah, sangat penting bagi sekolah karena memberikan pendanaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan operasional, seperti pembelian buku, perbaikan fasilitas, dan penggajian guru. BOS membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan sekolah dapat berfungsi secara optimal.(Guru 5)*

*Dana bos memiliki urgensi yang besar dalam mendukung keberlangsungan operasional sekolah salah satunya yaitu pemenuhan kebutuhan operasional harian yang mendukung pemenuhan operasional sekolah seperti listrik, air, dan kebutuhan administratif lainnya.(Guru 13)*

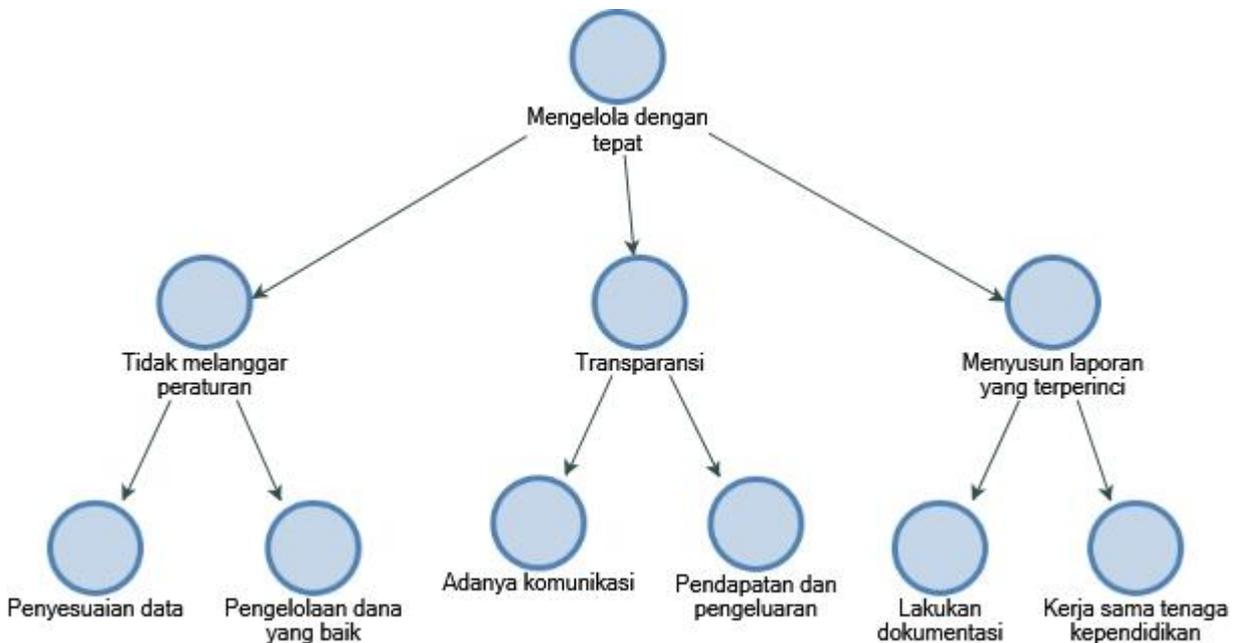
*Pemenuhan kebutuhan operasional sekolah, pemberian gaji guru dan karyawan sekolah, pembelian alat dan bahan ajar, pemberian beasiswa atau bantuan sosial dll.(Guru 14)*

Dana BOS dapat membantu untuk pembiayaan gaji para guru, karyawan sekolah dan juga guru honorer. Beberapa guru menyatakan sebagai berikut :

*Bos itu bagus sekali, membantu seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Jadi apapun kegiatannya baik berupa upah guru honor dan kegiatan dari sekolah, untuk perlengkapan baik keperluan mengajar guru, keperluan biaya peralatan yang skala nya kecil ya.(Guru 2)*

## 2.2 Mengelola dana BOS dengan tepat

Adapun subtema dari mengelola dana bos yang tepat : tidak melanggar peraturan, transparansi, dan menyusun laporan keuangan yang terperinci dan



rutin. **Gambar 3** menunjukkan cara guru mengelola dana bos dengan tepat.

**Gambar 3.** Mengelola dana bos

Yang dihadapi guru dalam mengelola dana BOS mesti adanya kerja sama terhadap semua tenaga kependidikan, dan melakukan pengelolaan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah. Tetapi tidak semua guru mengerjakan pengelolaan, karena dana BOS hanya dikelola oleh bendahara sekolah. Operator harus menyesuaikan data yang ada, dan harus dikelola dengan terperinci. *Guru 1 berkata :*

*Tidak melanggar peraturan dana BOS ya apa yang harus digunakan dan apa yang dilarang kita harus tahu itu intinya jalani aturannya sesuai dengan peraturan insya Allah akan mudah terus untuk pengelolaannya harus menyelesaikan laporan dengan tepat waktu karena kalau kita terlambat akan ngaruh juga ke anggaran berikutnya misalnya telat pembukuan di aplikasi arkas nah nanti di tahap selanjutnya pencairannya juga terlambat karena akibat satu orang jadi kebanyakan orang makanya harus selalu lapor dan kita harus selalu pedomani peraturan-peraturan dana BOS dari hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.*

Meskipun yang mengelola hanya bendahara, tetapi kepala sekolah, operator, dan guru-guru lain pun harus mengetahui tentang dana BOS. Maka dari itu harus adanya transparansi dan dokumentasi dalam penggunaan dana BOS mengenai pendapatan dan pengeluaran, dan juga harus adanya komunikasi terhadap guru-guru lainnya. Dana BOS harus digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, hindari tindakan korupsi dan melanggar peraturan dana BOS. *Guru 2 berkata :*

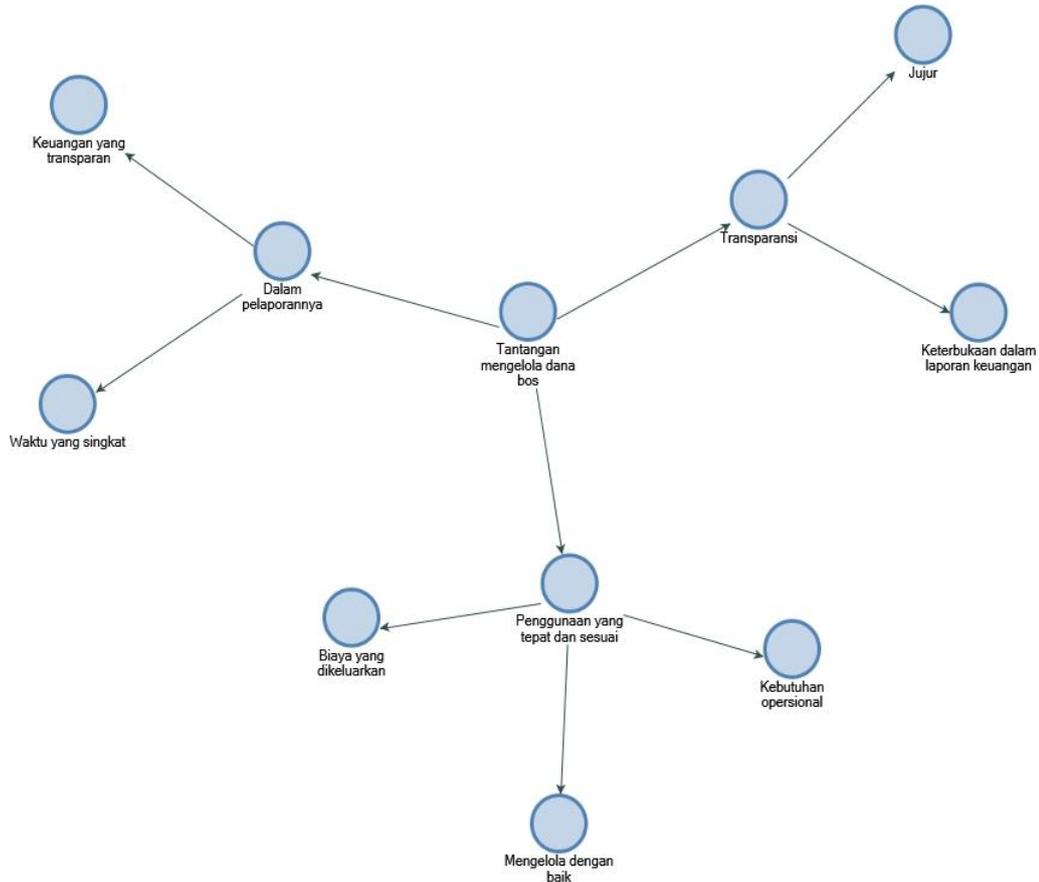
*Datanya sesuaikan dengan peraturan dan hapus yang kedua pahami aturannya dan sanksinya Kita paham aturan tapi sanksinya tidak dipahami itu yang bahaya terus yang ketiga lakukan komunikasi kepada pihak-pihak yang memang harus tahu tentang pendapatan dan pengeluaran dana BOS sehingga adanya transparansi dan hindari korupsi dan segala sesuatu harus dicatat.*

*Guru 14 berkata :*

*Buatlah rencana penggunaan dana BOS dengan cermat, identifikasi kebutuhan utama sekolah dan penentuan alokasi anggaran yang sesuai untuk setiap kebutuhan tersebut. Prioritaskan penggunaan dana untuk kebutuhan utama, seperti pembayaran gaji guru, perbaikan infrastruktur, dan pengadaan bahan terbuka. Pastikan bahwa alokasi dana mencerminkan prioritas pendidikan sekolah. Jaga transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Dokumentasikan setiap pengeluaran, dan pastikan laporan keuangan sekolah mudah dipahami oleh semua pihak terkait. Libatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait dana BOS. Merencanakan pengelolaan risiko dengan baik, termasuk menyediakan dana kontinjensi untuk menghadapi situasi darurat atau keadaan tak terduga. Pembaruan secara berkala rencana dan anggaran untuk mencerminkan perubahan kebutuhan atau prioritas. Fleksibilitas dalam perencanaan adalah kunci untuk mengatasi perubahan kondisi. Peningkatan kapasitas akan membantu meningkatkan kinerja pengelolaan dana. Memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan pengelolaan dana. Penggunaan perangkat lunak keuangan atau aplikasi yang memudahkan pelaporan dan pemantauan dapat meningkatkan efisiensi. Jika memungkinkan, kembangkan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan atau konsultan keuangan, yang dapat memberikan saran dan bimbingan dalam pengelolaan dana. Lakukan penyuluhan dan komunikasi yang efektif kepada semua pihak terkait, termasuk guru, staf, orang tua, dan masyarakat. Pastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang pengelolaan dana. Evaluasi secara berkala hasil penggunaan dana BOS, identifikasi area perbaikan, dan terapkan pembelajaran berkelanjutan dalam pengelolaan keuanganpertahankan keterbukaan terhadap perubahan, baik itu dalam kebijakan pemerintah, kebutuhan sekolah, atau kondisi ekonomi. Fleksibilitas dan adaptabilitas akan membantu sekolah tetap berkelanjutan.*

### **2.3 Tantangan mengelola dana BOS**

Tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola dana BOS terdiri dari tiga subtema yaitu : pelaporannya, penggunaan yang tepat dan transparansi. **Gambar 4** menjelaskan tentang bagaimana tantangan dalam mengelola dana BOS.



**Gambar 4.**Tantangan megelola dana BOS

Dana BOS dikelola oleh bendahara sekolah yang disetujui oleh kepala sekolah dan dapat dilakukan pada waktu sesuai kebutuhan. Bendahara harus mengelola dana bos dengan baik dan teliti, agar tidak ada kesalahan dalam pelaporannya. Dan bendahara harus selalu melakukan komunikasi terhadap pihak yang terkait dan wajib terbuka kepada guru-guru yang lainnya. *Guru 5 berkata :*

*Tantangan dalam mengelola dana BOS sekolah melibatkan aspek administratif, akuntabilitas, dan perencanaan. Beberapa tantangan meliputi pemantauan penggunaan dana agar sesuai dengan ketentuan, penyusunan laporan keuangan yang transparan,*

serta mengatasi kemungkinan penyalahgunaan atau penyelewengan dana. Selain itu, tantangan lainnya melibatkan perencanaan yang matang untuk memastikan dana mencukupi untuk kebutuhan operasional sekolah, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaannya guna mendukung kualitas pendidikan.

Terkadang guru menghadapi kesulitan dalam pelaporan di waktu yang sangat dekat, dikarenakan pencairannya yang terlambat. Guru 1 berkata :

*Dalam pelaporannya ya kadang pelaporannya itu agak sulit tapi ke sini ke sini udah mulai nggak begitu sulit ya walaupun begitu pelaporannya itu masih seperti pembelanjaan aja kan tunai sekarang itu kan non tunai jadi kalau dulu dana BOS itu kita ambil dulu uangnya kita belanjakan kalau sekarang kan non tunai jadi uang itu di bank kita hanya beli apa dan sudah hanya transferin, kayak pembayaran guru honor juga sama tinggal ditransferin begitu, terus pajak juga sekarang nggak mesti kita bayar ke kantor pos atau ke bank jadi udah langsung dipotong pajak dari pembelanjaan dari tokonya tersebut nggak kayak dulu jadi semakin berkurang kesulitan di dalam manajemen bos. Terus kendalanya lagi itu kadang antara pencairan yang terlambat pelaporannya sudah mendekat kita harus membelanjakan secepat mungkin dengan durasi waktu yang singkat, kadang gini bos itu dibagi menjadi dua tahap dalam 1 tahun tahap 1 bulan Januari - Juni tahap ke 2 dari bulan Juli - Desember kadang bos itu keluarnya di bulan maret lah, nah itu kan udah pertengahan tahap 1 kan berarti ada anggaran yang di Januari Februari itu belum terealisasikan karena uangnya belum keluar nah kita berarti harus gimana tuh caranya. Kita harus berpikir kan walaupun nanti tetap selalu harus dihabiskan 1 tahap-tahap tuh terus kendala selanjutnya adalah dalam hal pembuat rencana anggaran dalam waktu 1 tahun ke depan kadang kita tidak tahu harga cat itu di bulan depan itu akan naik atau turun kita misalkan satu kaleng cat itu sudah diharga 500.000 untuk bulan Januari misalnya ternyata pas waktu ketemu di bulan Februari ternyata 600.000 atau 700.000 kan mau bagaimana itu kesulitan juga, terus anggaran itu kita diberikan kesempatan nah ada yang namanya perubahan dan pergeseran itu pun ada batasannya perubahan itu cuman satu kali di tahap 2 pergeseran boleh di tahap 1 dan 2 itu pun yang namanya pergeseran tidak merubah kode belanjanya*

*misalkan belanja barang jasa berarti yang digeser belanja barang jasa nggak boleh belanja model misalkan kita belanja eh gak jadi mau belanja ke yang lain diganti apa? bisa kecuali dibelikan barang lagi seperti buku atau kompor dan lain-lain nggak bisa dibelikan ke barang jasa harus modal lagi kayak aset begitu. Pernah kita tidak menyelesaikan transaksi sekitar 6 juta nah ketahuan kan masih ada itu otomatis ditarik oleh bagian pendanaan Daerah setelah di tarik kita juga harus mengganti juga walaupun nanti balik lagi dan aturan yang sekarang itu misalkan enggak di belanjakan nih 10 juta nanti di anggaran berikutnya dipotong 10 juta gitu dikarenakan tidak terealisasikan.*

Adapun dalam penggunaan dana BOS yang tepat dan harus sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dan juga dalam pelaporan keuangan mesti jelas dan terperinci.

Guru 14 berkata :

*Menentukan cara terbaik untuk mengelola dana BOS secara efisien dan efektif merupakan tantangan utama. Pihak sekolah perlu mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Terdapat tantangan dalam menentukan prioritas penggunaan dana BOS, mengingat terbatasnya jumlah dana yang tersedia. Pemilihan pembayaran antara gaji guru, perbaikan infrastruktur, atau pengadaan bahan terbuka dapat menjadi keputusan yang sulit. Membuat laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan adalah suatu keharusan. Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS penting untuk memastikan kepercayaan masyarakat dan pihak yang terlibat. Tantangan lain adalah adanya pengawasan dan pengendalian yang mampu terhadap penggunaan dana.*

Guru 5 berkata :

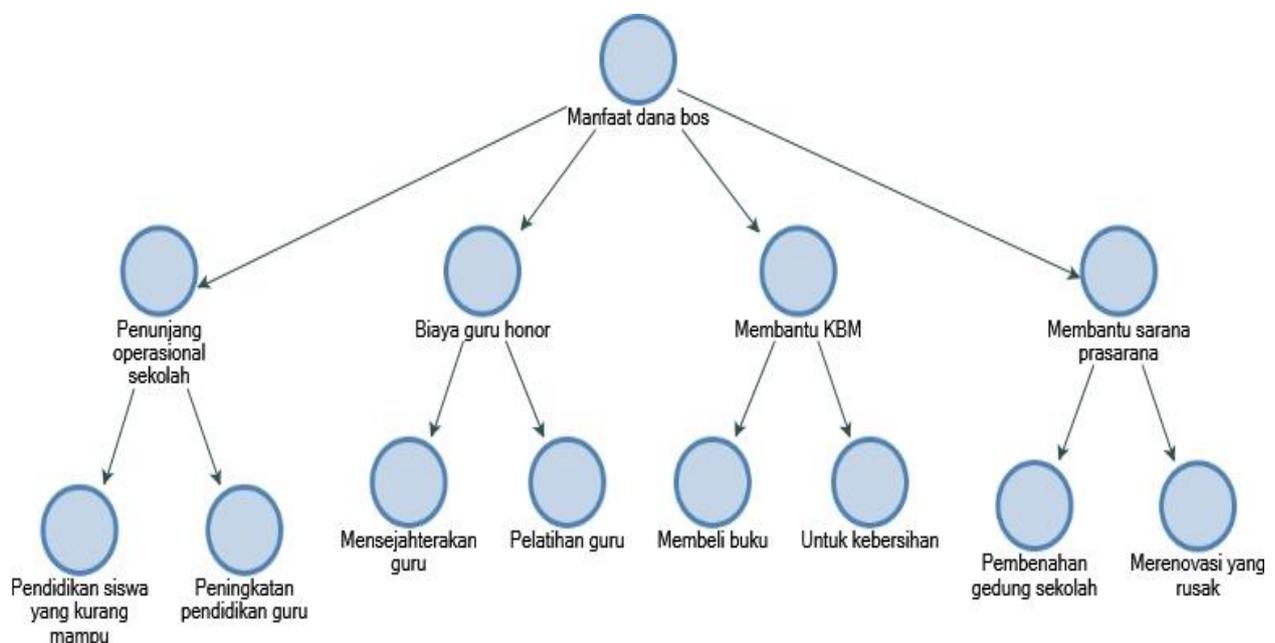
*Tantangan dalam mengelola dana BOS sekolah melibatkan aspek administratif, akuntabilitas, dan perencanaan. Beberapa tantangan meliputi pemantauan penggunaan dana agar sesuai dengan ketentuan, penyusunan laporan keuangan yang transparan, serta mengatasi kemungkinan penyalahgunaan atau penyelewengan dana. Selain itu, tantangan lainnya melibatkan perencanaan yang matang untuk memastikan dana mencukupi untuk kebutuhan operasional sekolah, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaannya guna mendukung kualitas pendidikan.*

Selain itu, mesti adanya transparansi di setiap pelaporan keuangan, baik pendapatan maupun pengeluaran. Adanya transparansi sangat penting untuk memastikan kepercayaan masyarakat dan pihak yang terlibat, agar tidak ada kesalah fahaman. *Guru 2 berkata :*

*Kita harus jujur karena kalau tidak jujur itu bahaya ya terus penempat kan dengan posisi yang sudah direncanakan jadi apa yang direncanakan melalui tadi sistem arkas jadi biaya yang harus dikeluarkan harus sesuai karena kalau tidak nanti kita kena sanksi atau kena teguran kan kalau kita mengalami kekurangan dalam anggaran misalnya yang disesuaikan dengan angka 10 juta jika kita hanya membelanjakan 8 juta nah yang 2 jutanya itu nanti kita ada pengurangan pada tahun berikutnya yang kedua dalam hal pengelolaan yang harus tepat sasaran.*

## 2.4 Manfaat dana BOS

Manfaat yang ada pada dana BOS yaitu terdiri dari empat subtema : penunjang operasional sekolah, biaya guru honor, membantu kegiatan belajar mengajar (KBM), dan membantu sarana prasarana.



dan membantu sarana prasarana. [Gambar 5](#) menjelaskan tentang manfaat dari adanya dana BOS.

**Gambar 5.** Manfaat dana bos

Terdapat banyak manfaat dari keberadaan dana BOS, seperti meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan dan pemeliharaan fasilitas sekolah, memenuhi kebutuhan siswa, mengembangkan fasilitas pendukung pembelajaran, serta membayar gaji guru dan karyawan. Selain itu, dana BOS juga berperan dalam membantu biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, sehingga dapat mengurangi beban orang tua siswa. *Guru 1 berkata :*

*Manfaatnya banyak sekali, yang pertama sebagai penunjang operasional sekolah. Berjalannya sekolah itu dari dana bos, terus pendanaan biaya guru honor. Karena, tidak mungkin guru honor itu tanpa digaji gitukan walaupun dulu itu namanya sukwan (suka relawan) sekarang kan guru honor, terus ekskul gak akan berjalan juga kalo tanpa adanya dana bos. Karena ekskul itu dibiayai oleh sekolah jadi, bukan siswa yang membiayai sendiri dan ada juga buku sebagai media belajar. Kita bisa sarana pembelajaran alat peraga dari dana bos, terus operasional yang lainnya masih banyak seperti transport-transport kegiatan guru, penunjang peningkatan untuk pendidikan guru tersebut manfaatnya bisa apaya namanya mensejahterakan guru juga. Bukan berarti dana bos itu untuk guru, tapi misalkan dalam kegiatan-kegiatan guru untuk bisa diberikan konsumsi, diberikan transport. Jadi suatu bentuk kesejahteraan juga, terus bisa merenovasi sedikit-sedikit bangunan juga misalkan ada atap yang bocor kita perbaiki dari dana bos, terus bisa mengecat sekolah juga, karena kan ngecat sekolah itu menggunakan dana bos dan kita sesuaikan anggarannya juga tidak semuanya dicat satu sekolah yak tetapi kita bertahap dan ada juga pembenahan-pembenahan apasi kaya bangunan-bangunan lah ngerenov sedikit-sedikit gitu.*

Yang menjadi penunjang operasional sekolah yaitu dana BOS, karena sangat membantu sekolah, guru-guru dan para siswa. *Guru 13 berkata :*

*Untuk biaya operasional sekolah serta keperluan lainnya dan manfaat lainnya dapat membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu.*

Karena adanya dana bos bagi orang tua siswa yang kurang mampu, mereka tidak akan khawatir lagi dengan pendidikan anak-anaknya. Bahkan bisa membantu untuk membeli buku dan juga kebersihan di kelas. *Guru 2 berkata :*

*Banyak sekali, pertama gaji guru honor dan yang sudah masuk dapodik, untuk kebersihan, diperuntukan untuk membeli buku.*

Tetapi bukan hanya membantu gaji para guru honor saja, bahkan dapat menggaji para karyawan sekolah dan staf-staf lainnya. Juga bisa membantu semua kegiatan guru yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah, karena itu dana bos sangat mensejahterakan guru. *Guru 14 berkata :*

*Dana BOS dapat digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan implementasi inovasi pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Mendorong partisipasi siswa: Dengan dana BOS, peningkatan aksesibilitas pendidikan: Dana BOS membantu mengurangi beban biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang tua. Hal ini berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas respons terhadap kebutuhan darurat: BOS dapat digunakan untuk menanggapi kebutuhan darurat, seperti bencana alam atau keadaan darurat lainnya, meminimalkan ketergantungan pada kontribusi pribadi: Adanya dana BOS membantu mengurangi ketergantungan sekolah*

Untuk membantu proses kegiatan belajar mengajarpun masih menggunakan dana bos. Jika di kelas masih kekurangan peralatan belajar, maka pembelian peralatannya menggunakan dana bos. *Guru 4 berkata :*

*Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah hingga membeli alat multimedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.*

Adanya dana bos kegiatan belajar mengajarpun berjalan lancar, karena kebutuhan sekolah yang terpenuhi. Maka guru harus mengelola dana bos dengan baik, agar kegiatan belajar tidak terhambat apapun. Selain itu dana bos dapat membantu fasilitas sekolah, seperti atap yang bocor, kursi dan meja tidak layak pakai dan yang lain sebagainya. *Guru 6 berkata :*

*Manfaatnya untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.*

Dapat membantu merenovasi gedung yang rusak, bisa mengecat ulang di setiap kelas, dan pembenahan ruangan yang harus diperbaharui. Agar masyarakat sekolah merasa nyaman ketika belajar, mengajar dan bekerja pada saat disekolah.

Maka dari itu sekolah mesti mengelola dana bos dengan baik dan teliti, agar semua proses kegiatan di sekolah berjalan lancar. Hindari tindakan korupsi agar tidak merugikan warga sekolah, lalu sekolahpun akan sejahtera dan selalu berkembang.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah upaya pemerintah untuk memberikan dukungan kepada seluruh sekolah di Indonesia. Bantuan pendidikan disesuaikan dengan jumlah siswa yang terdaftar di setiap sekolah. Dana BOS dapat digunakan untuk mendukung beragam program sekolah dan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan belanja operasional bagi semua peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan menengah (Nugraha et al., 2023).

Pemerintah mengeluarkan program dana BOS agar setiap sekolah tidak kekurangan biaya pendidikan. Dana BOS merupakan sumber utama pendanaan bagi sekolah/madrasah dalam membiayai kegiatan operasional, dan kebijakan pemerintah menetapkan bahwa BOS memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dasar yang berkualitas. Anggaran mengacu pada perencanaan yang komprehensif untuk mengelola keuangan secara keseluruhan, dapat didefinisikan secara menyeluruh sebagai suatu sistem perencanaan resmi yang terstruktur untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan tanggung jawab manajemen. Dalam konteks ini, penggunaan dana BOS yang diterima diharapkan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Muryati, 2016).

Mengelola dana BOS harus sesuai dengan aturan pemerintah tidak boleh melanggar, pengelola juga mesti melakukan komunikasi yang baik dan terbuka dalam pendapatan maupun pengeluaran. Dalam merencanakan pengelolaan dana BOS, unsur-unsur yang terlibat melibatkan Kepala Sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab, Bendahara sekolah, sejumlah anggota dewan guru, dan Komite sekolah (Widyatmoko & Suyatmini, 2017). Manajemen merujuk pada konsep yang berasal dari kata "kelola," mencakup serangkaian upaya untuk mengidentifikasi dan menggunakan segala potensi yang dimiliki secara efisien dan efektif, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam pengelolaan keuangan yang strategis di bidang pendidikan,

diperlukan analisis yang teliti terkait visi, misi, serta tujuan jangka panjang dan jangka pendek sekolah (Anggraini, 2013). Pengelola berhasil melaksanakan semua kegiatan yang telah dijadwalkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Hal ini sejalan dengan pandangan (Fitri, 2014), yang menegaskan bahwa penggunaan dana seharusnya sejalan dengan alokasi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, peraturan yang berlaku perlu diikuti dalam mengatur penggunaan keuangan.

Tantangan yang terjadi pada pengelola dana BOS yaitu dalam pelaporannya. Karena laporan harus tepat sasaran, adapun transparansi dalam laporan keuangan untuk memastikan kepercayaan masyarakat dan pihak yang terlibat. Definisi laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Setiawati, 2019), adalah "penyajian terstruktur mengenai kondisi keuangan dan hasil kinerja finansial suatu entitas". Transparansi adalah prinsip yang menjamin hak setiap individu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pemerintahan, melibatkan aspek-aspek seperti kebijakan, proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kebijakan, dan pencapaian hasil. Prinsip ini memberikan kebebasan akses kepada semua pihak untuk mendapatkan informasi tersebut. Ratminto menjelaskan bahwa dalam konteks penyelenggaraan pelayanan publik, transparansi berarti bahwa informasi tersebut harus terbuka, mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkannya, dan disajikan dengan cara yang memadai dan mudah dimengerti (Anggraeny et al., 2020). Keterbukaan dan pertanggungjawaban terbukti memiliki dampak yang signifikan pada kinerja pemerintahan (Winaya et al., 2022).

Banyak manfaat dari adanya dana BOS yakni sebagai penunjang operasional sekolah, dapat membiayai sarana prasarana sekolah, dan membantu proses kegiatan belajar siswa. Sarana prasarana yang belum memadai juga membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal (Suryantika & Aliyyah, 2023). Meringankan beban biaya orang tua siswa yang kurang mampu, adapun guru-guru honor dan para petugas sekolah lainnya digaji memakai dana BOS.

## KESIMPULAN

Dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah dasar memiliki peran krusial dalam mendukung sektor pendidikan. Dana BOS, yang merupakan inisiatif pemerintah, disalurkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional sekolah, termasuk pembayaran gaji guru, pemenuhan kebutuhan belajar mengajar, dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Meskipun penting, terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan dana BOS, termasuk keterlambatan penyaluran yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar. Transparansi, akuntabilitas, dan manajemen dana yang efektif menjadi kunci untuk memastikan optimalnya pemanfaatan dana BOS guna meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS bukan hanya sekadar administratif, tetapi juga merupakan aspek strategis yang dapat membentuk pondasi kuat untuk kemajuan pendidikan pada tingkat dasar. Beberapa pandangan guru menegaskan bahwa peran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat penting dalam mendukung sektor pendidikan di tingkat dasar. Dana BOS dianggap sebagai sumber pendanaan yang disediakan pemerintah bagi sekolah guna mendukung tunjangan operasional, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membangun fasilitas yang diperlukan oleh sekolah. Dana BOS mendukung aset penting untuk keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dan memastikan akses yang lebih baik, perlu juga pengawasan terus-menerus terkait pengelolaan dan transparansi dalam penyaluran dana BOS. Adapun tantangan terkait pengelolaan dan distribusi dana memerlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Perlu adanya evaluasi dengan sangat teliti dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, dapat membantu memastikan bahwa dana BOS benar-benar memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Lutfah, S. A., & Lathifah, Z. K. (2017). Pengelolaan Tenaga Pendidik Pada Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi*, 4(2).
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Anggraini, R. D. (2013). Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(2).
- Fitri, A. (2014). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 33–831.
- Giselda, P. A., & Aliyyah, R. R. (2009). *Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor*.
- Halik, A., Hidayati, N., & Amin, M. (2018). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun 2017 di SMA Islam Dempo Timur Pasean Pamekasan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 07.
- Muryati, I. (2016). Pengelolaan Dana BOS Pada SD Negeri di UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 237–246.
- Nugraha, A., Khoiriah Hairani, N., & Prisila, R. (2023). Strategi Mengelola Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 75–80. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Pontoh, J., Ilat, V., & Manossoh, H. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu. *Jurnal Unsrat*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18266>

- Setiawan, Z. (2017). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Surakarta*.
- Setiawati, S. (2019). Evaluasi Prosedur Pengeolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Efektifitas Dana Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bna Auladi Depok. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(2).
- Sjioen, A. E., & Ludji, S. R. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(3), 2503–3123.
- Sulfiati, F., Alam, A. S., & Irwan, A. L. (2010). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Sinjai. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 113–122.
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6).
- Widyatmoko, S., & Suyatmini, S. (2017). Pengelolaan dan Bantuan Operasional Sekolah di SD N Kemasari 1 Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 153–160.
- Winaya, I. M. A., Wijaya, P. E. P., Sudiarti, I. N., & Sutika, I. M. (2022). Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13(2). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>